BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH SENAM BAYI

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Tumbuh Kembang Anak

Istilah tumbuh kembang menurut Soetjiningsih (1995: 1) yaitu mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth)* berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Perkembangan (*development*) adalah kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing -masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah fase yang sangat menentukan bagi kehidupan bayi. Sejak di lahirkan, bayi memiliki dua kebutuhan yang harus dipenuhi orang tuanya yaitu, terpenuhinya kebutuhan fisik-biomedis yang berguna untuk pertumbuhan pada sistem otak sensorik dan motoriknya, kebutuhan emosi kasih sayang berguna untuk kecerdasan yang distimulasi untuk merangsang semua kerja sensorik dan motoriknya (Meyerhoff, 2011).

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya bayi dapat beresiko mengalami gangguan yang akan menghambat masa pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya jika bayi terserang penyakit demam ataupun diare dapat membuat nafsu makannya menurun sehingga akan berakibat berat badan akan menurun, pertumbuhan dan perkembangan motoriknya juga terganggu. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang dapat merangsang bayi untuk meningkatkan nafsu

makannya agar bayi menjadi sehat dan mempunyai berat badan yang ideal sesuai usianya untuk perkembangan motorik dan yang lainnya (Meyerhoff, 2011).



Gambar 2.1 Tumbuh Kembang Anak
Sumber: http://masjamal.com/tindakan-untuk-optimalkan-tumbuh-kembang-anak/.jpg
(15 Januari 2016)

II.1.2 Stimulasi dan Tahap Perkembangan Bayi Normal

Stimulasi

A. Pengertian Stimulasi

Menurut kamus psikologi, stimulasi=perangsang, pendorong, rangsangan (Kartini Kartono,Dali Gulo, 2000:486). Stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang berasal dari lingkungan luar anak. Stimulasi perkembangan anak ini bertujuan untuk membantu anak agar mencapai tingkat perkembangan yang lebih baik dan lebih optimal. Stimulasi terbaik diberikan pada saat kondisi fisik maupun mental anak telah siap menerima stimulan sesuai dengan umur dan tahapan perkembangannya. (Ria Riksani A.Md.Bid, 2012)

B. Jenis Stimulasi

Stimulasi diberikan berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu stimulasi terhadap:

1. Kemampuan gerakan kasar/motorik kasar
2. Kemampuan gerakan halus/motorik halus
3. Kemampuan bahasa
4. Kemampuan bersosialisasi

C. Prinsip Stimulasi (Ria Riksani A.Md.Bid, 2012)

Berikut ini prinsip-prinsip dalam melakukan stimulasi perkembangan.

1. Sebagai ungkapan rasa kasih sayang.
2. Bertahap dan berkelanjutan, serta mencakup 4 bidang kemampuan dan perkembangan.
3. Dimulai dari kemampuan perkembangan yang telah dimiliki oleh anak, kemudian dilanjutkan pada kemampuan perkembangan yang seharusnya dicapai pada usia tersebut.
4. Dilakukan dengan wajar, santai, tanpa paksaan atau hukuman, tanpa pernah sekalipun melupakan bahwa gaya hidup anak adalah bermain sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.
5. Anak harus selalu diberikan pujian atas keberhasilannya mencapai perkembangan-perkembangan selanjutnya.
6. Bila diperlukan alat bantu stimulasi, gunakan alat bantu yang tidak berbahaya, sederhana, dan mudah didapatkan.
7. Stimulasi harus bervariasi agar tidak membosankan.
8. Pemeriksaan sebelum melakukan stimulasi terhadap anak dengan penyimpangan perkembangan.

Kurangnya rangsangan lingkungan pada anak telah diketahui dapat menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan pada anak. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan rangsangan sejak awal untuk perkembangannya.

Tahap Perkembangan Bayi Normal

Tahapan perkembangan bayi normal usia 6 – 12 bulan menurut Johannson (2011) yaitu :

Usia 0 – 4 minggu : Didominasi posisi fleksi

Usia 1 – 2 bulan :

1) Posisi fleksi sedikit menurun
2) Mampu mengangkat kepala sendiri (15-45 derajat)
3) Mampu melihat pada jarak dekat (10-20cm
4) Reaksi terhadap senyum

Usia 3 bulan :

1) Mengangkat kepala sudah lebih baik (45 derajat)
2) Mampu memegang botol minumnya
3) Menghisap jari
4) Mulai mengoceh

Usia 4 bulan :

1) Lebih kuat mengangkat kepala sampai posisi tegak
2) Sudah bisa tengkurap sendiri dan sesekali mampu terlentang kembali
3) Bermain dengan mulut
4) Mengoceh lebih banyak

Usia 5 bulan :

1) Mampu tengkurap dan terlentang sendiri
2) Bermain dengan tangannya dan sudah mampu memegang benda atau mainan
3) Mulai mengenal suara orang

Usia 6 bulan :

1) Mampu terlentang dan tengkurap sendiri dengan lebih baik
2) Dapat didudukkan dan menumpu dengan kedua tangannya
3) Bermain dengan tangan bergantian
4) Semakin mengenal orang
5) Mengoceh

Usia 7-8 bulan :

1) Mampu merangkak dengan baik
2) Bermain dengan tangan dan mulai bisa melempar-lempar mainan

Usia 9-10-11 bulan :

1) Mampu duduk sendiri
2) Mulai belajar berdiri dengan berpegangan meja, kursi, dll
3) Mampu memegang botol sendiri
4) Main tepuk tangan
5) Melempar mainan
6) Mengatakan ma-ma-pa-pa

Usia 12 bulan :

1) Mampu berdiri sediri
2) Belajar berjalan dengan di tetah (dipegangi)
3) Bermain dengan menggunakan tangan dengan baik
4) Berbicara huruf vocal lain

Setelah orang tua mengetahui tahapan perkembangan sesuai usia bayinya yang harus dicapai, untuk mencegah gangguan nafsu makan pada bayi yang dapat menghambat pertumbuhan bayi maka orang tua juga harus memberikan stimulasi pada bayinya. Stimulasi merupakan rangsangan dari luar, yang berupa latihan atau bermain. Bayi yang mendapatkan stimulasi dapat berkembang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang kurang mendapat stimulasi dari luar. Stimulasi yang dapat digunakan meliputi: gym, musik, massage, dan sebagainya. Namun, berdasarkan keadaan perkembangan bayi, maka stimulasi yang paling tepat untuk bayi usia 3 sampai 12 bulan adalah baby gym (Rudolph, 2010).

II.2 Objek Penelitian *Baby Gym* (Senam Bayi)

Menurut Ninik Sutini (2007), Senam bayi adalah latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus yakni gerakan selalu dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, gerakan selalu tersusun dan sistematik. Senam bayi juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Dengan kegiatan senam bayi, orang tua dapat mengetahui perkembangan yang salah pada bayi secara dini, sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi yang tepat agar bayi tumbuh normal.

Pada awalnya, senam bayi dilakukan sebagai salah satu cara rehabilitasi pada bayi-bayi yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya, pada kondisi bayi yang menderita kelumpuhan dapat dicegah dengan melakukan latihan senam sejak bayi. Namun seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang manfaat senam bayi, senam bayi diperluas dan mulai diterapkan kepada bayi-bayi sehat sebagai latihan dan stimulasi yang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan, mengoptimalisasikan kerja sistem saraf dan motorik bayi.

Bayi yang diberi bekal gerakan senam, memiliki tubuh yang lebih seimbang. Senam juga dapat membuat bayi terampil melakukan berbagai posisi dan gerakan sesuai tahapan tumbuh kembang. Senam yang dilakukan secara rutin dapat memperbaiki dan merangsang perkembangan motorik bayi. Bukan hanya itu, senam juga mampu meninggikan tingkat kewaspadaan bayi sehingga mengecilkan kemungkinan terjadinya kecelakaan karena jatuh, terbentur, kehilangan keseimbangan atau ragu-ragu dalam suatu gerakan atau tindakan. Senam juga bisa membangun rasa percaya diri anak menjadi lebih baik. Hanya saja orang tua harus berhati-hati, karena gerakan senam yang salah justru membahayakan tumbuh-kembang bayi.

II.2.1 Manfaat dan Aturan *Baby Gym* (Senam Bayi)

A. Manfaat Senam Bayi

1. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan pergerakan bayi yang lebih optimal.
2. Sebagai salah satu cara deteksi dini terhadap adanya kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Deteksi yang dilakukan lebih dini merupakan tindakan yang tepat untuk penanganan agar bayi tumbuh dengan normal.
3. Menguatkan otot dan persendian pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan kelak.
4. Membuat tubuh bayi lebih bugar dan sehat.
5. Meningkatkan kemampuan intelegensia yang kompleks pada bayi termasuk belajar mengoordinasi.
6. Meningkatkan fleksibilitas atau daya kelenturan tubuh.
7. Mengoptimalkan fungsi pendengaran, penglihatan, dan tumbuh kembang bayi.
8. Sentuhan yang diberikan orang tua ketika melakukan gerakan senam ini dapat mempererat ikatan kasih saying antara orang tua dan bayi.
9. Melancarkan peredaran darah, menyehatkan jantung, dan meningkatkan koordinasi, keseimbangan dan kewaspadaan.
10. Meningkatan perkembangan sensorik dan motorik bayi.
11. Meningkatkan nafsu makan dan membuat tidur bayi lebih nyenyak

12. Meningkatkan kekebalan tubuh.

B. Waktu yang Dianjurkan

Dilakukan pada pagi hari dan sore hari, bisa setelah mandi ataupun sebelum mandi. Dalam melakukan gerakan senam bayi, cukup 10-15 menit saja.

C. Tempat dan Alat yang diperlukan

Tempat yang aman dan lapang, seperti di atas handuk tebal, kasur atau matras yang lembut. Untuk pakaian, cukup dengan pakaian yang biasa dikenakan bayi sehari-hari.

D. Syarat Melakukan Senam Bayi

- Bayi berusia minimal 3 bulan.
- Anak dalam keadaan sehat
- Otot kepala dan leher bayi sudah kuat
- Anak tidak menderita kelainan bawaan, demam, diare, atau penyakit lain yang disarankan dokter tidak melakukan banyak aktivitas.
- Bayi tidak dalam keadaan lapar.
- Tidak memaksa anak melakukan posisi dan gerakan tertentu.

II.2.2 Gerakan-gerakan *Baby Gym*

A. Gerakan Senam untuk Bayi usia 3-5 Bulan

Gerakan senam pada posisi terlentang:

1. Peganglah jari-jari tangan bayi, kemudian gerakkan kedua lengannya menyilang di atas dada, lalu kembalikan ke samping tubuhnya secara perlahan.



Gambar 2.2 Gerakan Senam Uusia 3-5 Bulan Posisi Telentang 1
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym1.jpg (16 Januari 2016)

2. Peganglah jari-jari tangan bayi, kemudian rentangkan lengan kanan kirinya setinggi bahu dan sejauh mungkin kearah atas dan kembali ke samping tubuh.



Gambar 2.3 Gerakan Senam Usia 3-5 Bulan Posisi Telentang 2
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym2.jpg
(16 Januari 2016)

Gerakan senam pada posisi tengkurap:

1. Baringkan bayi dengan posisi tengkurap, lalu pegang kedua tungkai bawah bayi di daerah betis dengan ibu jari pada bagian depan dan keempat jari lainnya di bagian belakang. Angkat tungkai kanan bawah bayi ke atas dengan perut tetap menempel di alas. Lakukan bergantian dengan tungkai kiri.



Gambar 2.4 Gerakan senam usia 3-5 bulan posisi tengkurap 1
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym41.jpg
(16 Januari 2016)

2. Baringkan bayi dengan posisi tengkurap, lalu angkatlah kaki kanannya menyilang ke kaki kiri sampai telapak kakinya menapak.



Gambar 2.5 Gerakan senam usia 3-5 bulan posisi tengkurap 2
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym51.jpg
(16 Januari 2016)

3. Pertemukan kedua telapak kaki bayi sampai saling menempel, lalu buka kedua telapak kaki dengan sisi-sisi dalam kaki tetap menempel satu sama lain.



Gambar 2.6 Gerakan senam usia 3-5 bulan posisi tengkurap 3
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym61.jpg
(16 Januari 2016)

B. Gerakan Senam untuk Bayi usia 6-8 Bulan

1. Baringkanlah tubuh bayi dengan posisi telentang, kemudian pegang kedua tangan dan kakinya sambil ditekuk siku serta lututnya. Tarik perlahan-lahan kepalanya sampai terangkat dari alas, sehingga posisi bayi menjadi setengah duduk, lalu turunkan kepalanya hingga kembali menyentuh alas dengan perlahan.



Gambar 2.7 Gerakan senam usia 6-8 bulan: gerakan 1
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym7-001.jpg
(16 Januari 2016)

2. Baringkanlah tubuh bayi dengan posisi telentang, lalu pegang kedua tangan dan kakinya sambil ditekuk siku serta lututnya. Tarik perlahan-lahan

kepalanya sampai terangkat dari alas, sehingga posisi bayi menjadi setengah duduk. Miringkan tubuh bayi ke sisi kanan dan kiri secara bergantian.



Gambar 2.8 Gerakan senam usia 6-8 bulan: gerakan 2
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym82.jpg
(16 Januari 2016)

3. Baringkanlah tubuh bayi dengan posisi tengkurap, lalu pegang tubuh bagian atas bayi dengan kedua tangan. Letakan kedua ibu jari di atas punggungnya, di anatara kedua tulang belikat bayi.



Gambar 2.9 Gerakan senam usia 6-8 bulan: gerakan 3
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym91.jpg
(16 Januari 2016)

4. Tarik perlahan-lahan kepalanya sampai terangkat dari alas, sehingga posisi bagi menjadi setengah duduk, kemudian miringkan tubuh bayi ke sisi kanan dan kiri secara bergantian. Letakkanlah tubuh bayi dengan posisi tengkurap dan pegang tubuh bagian atas bayi dengan kedua tangan, lalu letakkan kedua ibu jari di atas punggung bayi, di antara kedua tulang belakangnya. Aturlah sedemikian rupa sehingga kedua lengan atas bayi lurus dan digunakan untuk menopang tubuh bagian atas, kemudian dorong tubuhnya ke depan dengan

bertumpu pada kedua lengannya, sehingga tubuhnya membebani kedua lengannya. Pertahankan gerakan itu selama 10-20 detik dan kembali ke posisi semula.



Gambar 2.10 Gerakan senam usia 6-8 bulan: gerakan 4
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym10.jpg (16 Januari 2016)

5. Letakkanlah tubuh bayi dengan posisi tengkurap, lalu pegang tubuh bagian atas bayi dengan kedua tangan. Letakkan kedua tangan di antara dada dan perut bayi, lalu angkat seluruh tubuh bayi dan biarkan bayi menopang berat tubuhnya dengan kedua lengannya. Gerakkan tubuhnya ke depan sehingga berat tubuh bayi benar-benar ditopang kedua lengannya.



Gambar 2.11 Gerakan senam usia 6-8 bulan: gerakan 5
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym11.jpg (16 Januari 2016)

C. Gerakan Senam untuk Bayi usia 9-10 Bulan

1. Letakkan bayi di atas alas dengan posisi jongkok di atas kedua kakinya. Biarkan tubuhnya ditopang dengan cara bertumpu pada kedua lengannya dan posisi sikunya lurus, kemudian angkatlah dan turunkan bokongnya sehingga tumpuan tubuh berganti-ganti ke depan dan belakang.



Gambar 2.12 Gerakan senam usia 9-10 bulan: gerakan 1
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym12.jpg (16 Januari 2016)

2. Letakkanlah bayi di atas alas dengan posisi duduk bersila, lalu biarkan kedua tangannya bertumpu miring ke sisi kiri. Peganglah bayi pada kedua sisi panggulnya sambil didorong dan ditekan tubuhnya kea rah depan dan lakukan gerakan yang sama dengan kedua tangannya bertumpu miring ke sisi kanan.



Gambar 2.13 Gerakan senam usia 9-10 bulan: gerakan 2
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym91.jpg (16 Januari 2016)

3. Duduklah di lantai bersama bayi, dan aturlah sedemikian rupa agar bayi dalam posisi jongkok, lalu tekan dan dorong tubuh bagian atas kita ke tubuh bayi kea rah depan. Biarkan bayi menopang tubuhnya dengan menggunakan lengannya yang mengarah ke depan.



Gambar 2.14 Gerakan senam usia 9-10 bulan: gerakan 3
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym14.jpg (16 Januari 2016)

D. Gerakan Senam untuk Bayi usia 11-12 Bulan

1. Duduklah di lantai dengan salah satu kaki ditekuk dan biarkan bayi jongkok di atas paha, lalu naikkan paha secara perlahan-lahan sehingga bayi menjadi berdiri. Doronglah tubuh bayi dengan bagian atas tubuh ke depan dan ke belakang dan biarkan beban tubuh bayi bertumpu pada jari-jari kakinya secara bergantian.



Gambar 2.15 Gerakan senam usia 11-12 bulan: gerakan 1
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym15.jpg (16 Januari 2016)

2. Duduklah di lantai dengan alas dan biarkan bayi berdiri. Pegang lututnya dengan satu tangan agar tetap dalam posisi lurus.



Gambar 2.16 Gerakan senam usia 11-12 bulan: gerakan 2
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym17.jpg (16 Januari 2016)

3. Duduklah di lantai dengan salah satu kaki ditekuk dan biarkan bayi jongkok di atas paha. Kemudian doronglah tubuh bayi dengan bagian atas tubuh ke depan dan ke belakang. Biarkan beban tubuh bayi bertumpu pada jari-jari kakinya secara bergantian.



Gambar 2.17 Gerakan senam usia 11-12 bulan: gerakan 3
Sumber: https://devyranggaahdiat.files.wordpress.com/2012/03/baby-gym18.jpg (16 Januari 2016)

II.3 Analisa

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan senam bayi tidak hanya ditemukan di tempat khusus yang menawarkan jasa *Baby Spa* (pijat bayi, senam bayi, dan kegiatan berenang untuk bayi), namun di tempat-tempat lain seperti Rumah Bersalin dan tempat-tempat seperti *Daycare* dan *Preschool* juga menyediakan pelayanan jasa senam bayi.



Gambar 2.18 Kegiatan Senam Bayi di tempat *Baby Spa*
Sumber: Klinik Galenia MCC Bandung

Pengunjung yang datang dapat memilih satu dari beberapa kegiatan yang termasuk ke dalam *Baby Spa* tersebut termasuk pijat bayi, senam bayi, atau kegiatan berenang saja tergantung kebutuhan dari bayi itu sendiri dan keinginan orang tua. Namun kebanyakan tempat-tempat tersebut juga menyediakan paket *Baby Spa* lengkap termasuk Pijat Bayi, Senam Bayi, dan kegiatan berenang untuk bayi. Pengunjung yang datang pun ditawari untuk berlangganan menggunakan layanan tersebut mulai dari seminggu sekali hingga sebulan sekali, hal ini dilakukan agar pemberian stimulasi dari luar pada anak menjadi lebih teratur setiap minggu atau setiap bulannya sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Dari hasil observasi, ditemukan fakta bahwa kegiatan senam bayi yang dilakukan di tempat-tempat tersebut belum terfokus pada kegiatan senam dengan berbagai macam gerakan, gerakan yang dilakukan terlihat sederhana dan hanya sebagai pemanasan misalnya ketika bayi hendak melakukan kegiatan berenang maka dilakukan beberapa gerakan senam sebagai peregangan anggota tubuh bayi. Gerakan yang dilakukan yaitu mengangkat kedua kaki dan tangan secara bergantian kemudian menggerakan kedua kaki (posisi kaki mengayun). Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan senam bayi yaitu tempat yang aman dan lapang, seperti diatas handuk tebal, kasur, atau matras yang lembut. Oleh karena pelaksanaan kegiatan senam bayi di tempat baby spa belum terfokus terhadap kegiatan senam, maka sebaiknya kegiatan senam bayi dilakukan dirumah

oleh orang tua. Selain sebagai cara untuk kebutuhan stimulasi, kegiatan senam bayi juga sebagai salah satu kegiatan olahraga bagi anak serta untuk mendekatkan hubungan emosi kasih sayang antara orang tua dan anak.

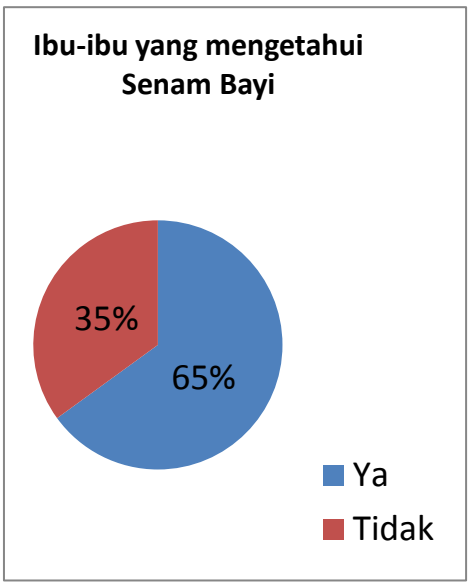
Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Ibu Purwantini, AMF selaku ahli fisioterapis dan Okke Evriana Amd. yang merupakan ahli medis. Dengan pertanyaan umum seputar kegiatan *Baby Gym*.

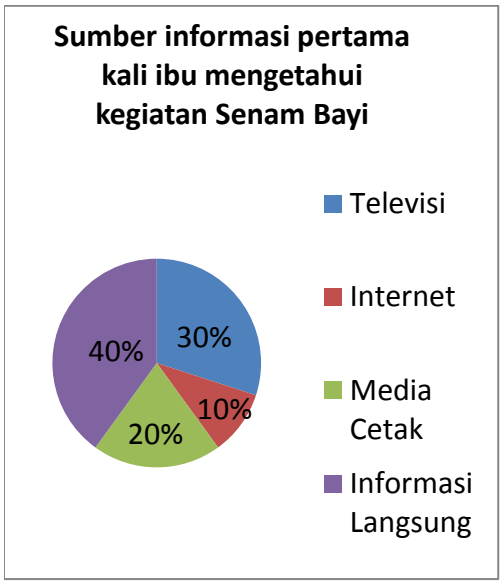
Sebaiknya, senam dilakukan oleh keluarga, bisa ibu, ayah, atau keluarga yang lain. Namun akan lebih baik jika dilakukan oleh Ibu. Pelaksanaan senam bayi jauh lebih mudah karena bayi sudah terbiasa dengan berbagai sentuhan yang dilakukan oleh ibu kepada anak. Secara psikologis, senam bayi bisa mendekatkan kasih sayang antara Ibu dan anak. Ketika melakukan senam bayi, ibu pun bisa melakukan proses komunikasi dengan sang bayi. Menggerakan tubuh bayi ketika melakukan senam, akan tercipta sebuah hubungan dan interaksi antara ibu dan bayi. Dengan begitu, akan mempererat pola asuh antar ibu dan anak. Selain itu, kepercayaan diri pada anak pun bisa lebih dikembangkan.

Selain dilakukan orang tua atau keluarga, terkadang senam bayi juga bisa dilakukan dengan bantuan ahli fisio-terapi berpengalaman. Namun, ada kendala yang biasa dihadapi karena yang melakukan senam adalah orang asing yang tidak dikenal, bayi biasanya akan terkejut dan rewel. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung dari *Baby Spa*, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memilih untuk melakukan kegiatan senam pada bayi dengan datang ke tempat-tempat tersebut daripada melakukan dirumah. Alasannya karena ketidaktahuan gerakan-gerakan senam untuk bayi mereka, serta ketakutan apabila terjadi kesalahan dengan gerakan yang dilakukan kepada bayi mereka. Hal ini akibat dari informasi yang kurang tentang kegiatan *Baby Gym*.

Kuisioner



Gambar 2.21 Diagram Persentase Respon Ibu dalam kecenderungan memperoleh



Gambar 2.20 DiagramPersentase Sumber Informasi pertama kali ibu mengetahui Senam Bayi

II.4 Keadaan Khalayak Saat Ini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner terhadap masyarakat terutama ibu-ibu dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- Orang tua sudah mengetahui tentang kegiatan senam bayi, namun mereka belum mengetahui jelas bagaimana kegiatan ini karena informasi yang didapatkan yaitu secara langsung berdasarkan pengalaman dari orang lain.
- Orang tua yang memiliki kekhawatiran lebih terhadap anaknya sehingga memilih melakukan kegiatan senam dengan pergi ke tempat-tempat yang menyediakan jasa senam bayi.
- Orang tua masih belum menyadari bahwa pengetahuan tentang masalah tumbuh kembang anak ini sangat penting karena berakibat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

II.5 Resume yang Mengarah pada Solusi Perancangan

Dari hasil uraian masalah dan penjelasan mengenai kegiatan senam bayi, senam bayi merupakan salah satu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita ini, orang tua berperan penting terutama ibu untuk mengetahui dan membina anak dalam proses tumbuh kembangnya agar tumbuh kembang anak dapat menjadi optimal. Dalam hal ini penyadaran orang tua tentang pentingnya masalah tumbuh kembang anak yang mungkin saja terjadi pada anaknya itu sangat penting, serta memberikan informasi yang lengkap serta akurat tentang kegiatan senam bayi sangat dibutuhkan baik dari tenaga kesehatan, ataupun dari sumber informasi lainnya. Sehingga kegiatan senam bayi dapat dipandang sebagai kegiatan yang penting dilakukan oleh ibu terhadap anaknya. Maka dari itu diperlukan sebuah perancangan berupa kampanye sosial untuk mengajak dan menggugah kesadaran orang tua tentang pentingnya masalah tumbuh kembang.